

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
NURMALAN RITONGA
NIM: 21 402 00046**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURMALAN RITONGA

NIM: 21 402 00046

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
NURMALAN RITONGA**

NIM: 21 402 00046

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Windari'.

**Windari, S.E., M.A
NIP. 198305102015032003**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hamni Fadlilah Nasution'.

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal :Lampiran Skripsi

an.Nurmalan Ritonga

Padangsidempuan, 23 Oktober 2025

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan.**

As-salamualaikum wa-rahmatu-llahi wa-barakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **an. NURMALAN RITONGA** yang berjudul **“PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Seiring dengan hal diatas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa-rahmatu-llohi wa-barakatuh

PEMBIMBING I



**Windari, S.E.,M.A
NIP.198305102015032003**

PEMBIMBING II



**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.198303172018012001**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :NURMALAN RITONGA

Nim :21 402 00046

Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi :Ekonomi Syariah

Judul Skripsi :Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Per kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Dengan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang kode etik mahasiswanya yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan²³ Oktober 2025
Saya yang menyatakan



NURMALAN RITONGA
NIM.21 402 00046

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :NURMALAN RITONGA
Nim :21 402 00046
Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi :Ekonomi Syariah
**Judul Skripsi:“PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA”**

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI PAPUA”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:Padangsidimpuan
Pada Tanggal:23 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



NURMALAN RITONGA
NIM.21 402 00046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURMALAN RITONGA
NIM : 21 402 00046
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua

Ketua

Sekretaris

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIDN. 2024037601

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Annida Karima Sovia, MM.
NIDN. 2019129401

M. Yarham, M.H.
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 6 November 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



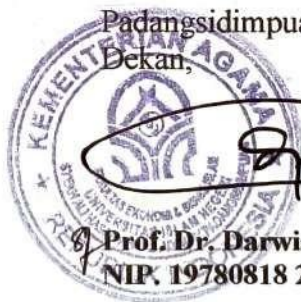
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua**
NAMA : **NURMALAN RITONGA**
NIM : **21 402 00046**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 02 Desember 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si NIP.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NURMALAN RITONGA

Nim : 2140200046

Judul Skripsi : Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

Indeks pembangunan manusia (IPM) dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di seluruh dunia, yang dihitung dengan dasar tiga dimensi yakni: usia yang panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia bagian timur. Provinsi Papua dikenal sebagai wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti emas, tembaga dan minyak bumi. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kualitas pembangunan manusianya, dimana Provinsi Papua ini menempati posisi indeks pembangunan manusia terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua secara simultan dan parsial. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Papua, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri 9 Kabupaten/Kota dari 5 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan *analisis regresi* data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang diolah dengan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia dan secara parsial terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita

ABSTRACT

Name : Nurmalan Ritonga
Reg. Numb : 2140200046
Thesis Title : *The Effect Of Average Years Of Schooling And Per Capita Expenditure On The Human Development Index In Papua Province.*

The Human Development Index (HDI) is used as an indicator to measure the level of human development worldwide. It is calculated based on three dimensions: a long and healthy life, knowledge, and a decent standard of living. Papua Province is one of the Provinces in eastern Indonesia. It is known for its abundant natural resources, such as gold, copper, and oil. However, this is inversely proportional to the quality of its human development, with Papua Province ranking lowest in the HDI. This indicates that the quality of human resource development in Papua Province is still low. This study aims to analyze the influence of the average years of schooling and per capita expenditure on the human development index in Papua Province simultaneously and partially. This study was conducted in Papua Province, the type of data used is secondary data sourced from the BPS Regency / City of Papua Province. This study used panel data consisting of 9 Regency / Cities from the last 5 years. This study uses panel data regression analysis with the fixed effect model (FEM) approach processed by Eviews 9 software. The result of this study indicates that there is an influence of the average years of schooling on the human development index, there is an influence of per capita expenditure on the human development index and there is an influence of the average years of schooling and per capita expenditure on the human development index.

Keywords: *Human Development Index, Average Years Of Schooling, Per capita Expenditure*

ملخص البحث

الاسم : نورمالان ريتونغا

رقم الطالب : ٢١٤٠٢٠٠٠٤٦

عنوان البحث: تأثير متوسط سنوات الدراسة ونصيب الفرد من الإنفاق على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة بابوا.

يستخدم مؤشر التنمية البشرية كمؤشر لقياس مستوى التنمية البشرية عالمياً. ويُحسب بناءً على ثلاثة أبعاد: حياة طويلة وصحية، والمعرفة، ومستوى معيشة لائق. تُعدّ مقاطعة بابوا إحدى مقاطعات شرق إندونيسيا، وتشتهر بوفرة مواردها الطبيعية، كالذهب والنحاس والنفط. ومع ذلك، يتناسب هذا عكسياً مع جودة تنميتها البشرية، حيث تحتل مقاطعة بابوا أدنى مرتبة في مؤشر التنمية البشرية. يشير هذا إلى أن جودة تنمية الموارد البشرية في مقاطعة بابوا لا تزال منخفضة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير متوسط سنوات الدراسة والإنفاق الفردي على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة بابوا في وقت واحد وجزئياً. أجريت هذه الدراسة في مقاطعة بابوا، ونوع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية مستمدة من ٩ مقاطعة/مدينة في مقاطعة بابوا. تستخدم هذه الدراسة بيانات لوحة تتكون من مقاطعات/مدن من السنوات الخمس الماضية. تستخدم هذه الدراسة تحليل انحدار بيانات اللوحة مع نهج نموذج التأثير الثابت الذي تمت معالجته بواسطة برنامج . تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تأثير لمتوسط سنوات الدراسة ٩ إي ف يوز على مؤشر التنمية البشرية، وهناك تأثير لإنفاق الفرد على مؤشر التنمية البشرية وهناك تأثير لمتوسط سنوات الدراسة والإنفاق الفردي على مؤشر التنمية البشرية.

الكلمات المفتاحية: مؤشر التنمية البشرية، متوسط سنوات الدراسة، نصيب الفرد من الإنفاق

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum,Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,Ibu Dr. Rukiah, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj.Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
4. Ibu Windari, S.E.,M.A sebagai dosen pembimbing I, Peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah

bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa buat orang tua tercinta. Cinta pertama dan panutan peneliti yaitu Ayahanda Ali Uddin Ritonga dan pintu surgaku Ibunda Amni Nasution. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal. Semoga kebaikan ini diganti dengan surganya Allah. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan di pertemuan dalam surganya Allah.
9. Kepada keempat saudara kandung peneliti Annisa Ritonga, Sabran Ritonga, Arsyad Ritonga dan Meli Ritonga. Serta Abang ipar peneliti Asrin Pane dan Kakak ipar peneliti Mira Harahap. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses

menempuh pendidikan selama ini, menjadi donatur terbaik kepada peneliti dan selalu memberikan yang terbaik untuk keperluan peneliti. Terimakasih atas doa, perhatian serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

10. Kepada keempat keponakan-keponakan tercinta Nazla, Naura ,Adit dan Adel.

Terimakasih kelucuan-kelucuan kalian yang membuat peneliti semangat dan selalu membuat peneliti senang, sehingga peneliti semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

11. Kepada sahabat seperjuangan peneliti Nurhanipah, Fitri Leni dan Alna

Yulanda yang telah menemani peneliti baik suka maupun duka dalam selama kuliah, semoga dalam lindungan Allah SWT. Serta Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wallahul Muwaffieq Ila Aqwamith Thorieq. Wassalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2025

Peneliti

NURMALAN RITONGA
NIM. 2140200046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...ا	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...ا	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah hidup* yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah mati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variable	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	16
1. Indeks Pembangunan Manusia	16
2. Rata-rata Lama Sekolah	22
3. Pengeluaran Perkapita	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Kepustakaan.....	38
2. Teknik Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data	38

1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Uji model estimasi data panel	39
3. Uji pemilihan regresi data panel.....	41
4. Uji Asumsi klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Multikolonearitas.....	43
c. Uji Autokorelasi	44
5. Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
b. Uji Parsial (Uji-t).....	45
c. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	46
6. Analisis regresi linier berganda.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Analisis Deskripsi Data Penelitian.....	48
C. Analisis Data.....	57
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
2. Hasil Uji Estimasi Data Panel.....	58
3. Hasil Uji Regresi Data Panel	60
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
a. Hasil Uji Normalitas	61
b. Hasil Uji Multikolonearitas.	62
c. Hasil Uji Autokorelasi	63
5. Hasil Uji Hipotesis	64
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).	64
b. Hasil Uji Parsial(Uji-t).....	64
c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	65
6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2019-2024 3
Tabel I. 2	Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Papua Tahun 2019-2024 6
Tabel I. 3	Pengeluaran Per Kapita Di Sesuaikan Di Provinsi Papua 2019-2024 6
Tabel I. 4	Definisi Operasional Variabel 10
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu 28
Tabel IV. 1	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2019-2024..... 49
Tabel IV. 2	Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Papua Tahun 2019-2024 52
Tabel IV. 3	Pengeluaran Per Kapita Di Sesuaikan Di Provinsi Papua 2019-2024..... 54
Tabel IV. 4	Statistik Deskriptif 57
Tabel IV. 6	Uji Common Effect 59
Tabel IV. 7	Uji Fixed Effect 59
Tabel IV. 8	Uji Random Effect 59
Tabel IV. 9	Uji Chow 60
Tabel IV. 10	Uji Hausman 62
Tabel IV. 11	Uji Multikolinearitas 62
Tabel IV. 12	Uji Autokorelasi 63
Tabel IV. 13	Hasil Uji R ² 64
Tabel IV. 14	Hasil Uji T..... 64
Tabel IV. 15	Hasil Uji F 65
Tabel IV. 16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda 66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pikir	33
Gambar IV.1 Uji Normalitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah, sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan.¹

Teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh Amartya Sen menekankan bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari perluasan kapabilitas manusia dalam menjalani kehidupan yang bernilai, seperti hidup sehat, berpendidikan, dan sejahtera.² Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kemudian digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.³

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak 2020, status pembangunan manusia Indonesia sudah berada di level “tinggi”. Selama 2022-2023, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar

¹ BPS Provinsi Papua “*Indeks-Pembangunan-Manusia-Provinsi-Papua-2023*”.hlm. 6.

² Amartya Sen, *Pembangunan sebagai Kebebasan*, (Jakarta: KPG, 2019), hlm. 36

³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2023*, (Jakarta: BPS, 2023), hlm. 5

0,72 persen per tahun, dari 72,81 pada 2020 menjadi 74,39 pada 2023. Dengan peningkatan status pembangunan manusia tersebut, jumlah provinsi dengan status pembangunan manusia “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) menjadi sebanyak 28 provinsi, status “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$) sebanyak 4 provinsi, dan tidak ada provinsi dengan status “rendah” ($\text{IPM} < 60$). Sementara itu, DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta menjadi provinsi dengan status capaian pembangunan manusia “sangat tinggi” ($\text{IPM} \geq 80$). Sejalan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, IPM di seluruh provinsi juga mengalami peningkatan pada tahun 2023. Posisi IPM tertinggi dan terendah tidak mengalami perubahan sejak lima tahun terakhir. DKI Jakarta (83,55) selalu meraih posisi IPM tertinggi sedangkan Papua (63,01) berada di posisi terendah.⁴

Sementara Provinsi Papua merupakan daerah yang memiliki wilayah paling luas dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Secara geografis, posisi wilayah Papua sangat strategis, yaitu berada di jalur pelayaran Asia Tenggara dan Pasifik. Wilayah Papua memang kaya akan potensi tambang yang meliputi minyak dan gas bumi, emas, tembaga, batubara, nikel, pasir besi dan sebagainya. Selain potensi pertambangan, Papua juga menyimpan kekayaan hutan berupa kayu merbau alias kayu besi dengan kualitas terbaik. Sesuai data Dinas Kehutanan Provinsi Papua, sekitar enam juta hektar hutan di Papua kaya dengan kayu merbau. Sementara potensi hutan sagu di Papua mencapai 2,2 juta hektar.

⁴ BPS Indonesia “*Indeks-Pembangunan-Manusia-2023*” , hlm.27.

Di Indonesia masalah pembangunan manusia menarik untuk dibicarakan. Isu pembangunan manusia merupakan isu terpusat yang memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada pertumbuhan, pengembangan sumber daya manusia dan kebutuhan dasar. Indikator pokok IPM menggambarkan tingkat kualitas hidup sekaligus kemampuan manusia Indonesia. Ini maknanya, masih rendahnya peringkat IPM Indonesia dibanding negara lain menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan manusia Indonesia masih rendah. Bahkan, karena indikator IPM pada hakekatnya merujuk pada konsep *basic human capabilities*, dapat dikatakan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar saja ternyata masih mengkhawatirkan.⁵ Berikut data yang menunjukkan tingkat pertumbuhan IPM Kota/Kabupaten yang ada di Indonesia bagian Provinsi Papua:

Tabel I.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2019-2024

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jayapura	71,84	71,69	72,03	72,67	73,5	75,32
Kep. Yapen	67,76	67,66	67,72	68,41	69,11	70,12
Biak Numfor	72,57	72,19	72,33	72,85	73,46	74,95
Sarmi	63,45	63,63	63,94	64,86	65,8	67,89
Keerom	66,59	66,4	66,49	67,24	68,08	69,87
Waropen	65,34	64,94	65,1	65,67	66,46	68,13
Supiori	62,3	62,3	62,72	63,65	64,61	66,37

⁵ Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua tahun 2023,”

Mamberamo Raya	52,2	51,78	52,18	53,1	54,08	59,48
Kota Jayapura	80,16	79,94	80,11	80,61	81,14	81,98

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.1 menggambarkan indeks pembangunan manusia mengalami fluktuasi di Provinsi Papua tahun 2019-2024 dan juga termasuk salah satu indeks pembangunan yang kategori rendah. Indeks pembangunan manusia di beberapa Kabupaten/Kota di provinsi papua mengalami penurunan pada tahun 2020. Adapun indeks pembangunan manusia di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Papua pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu Kabupaten Jayapura Kabupaten Kep. Yapen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Keerom dan Kota Jayapura. Indeks pembangunan tertinggi di Provinsi Papua pada tahun 2021 yaitu kota Jayapura. indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua terendah pada tahun 2021 yaitu Mamberamo Raya. Faktor yang diduga mempengaruhi IPM adalah PDRB per Kapita, pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan naik turunnya indeks pembangunan manusia (IPM).⁶

Keterkaitan pendidikan ditinjau pada rata-rata lama sekolah. Indikator penting dalam melihat berapa lama kualitas individu di dalamnya dalam menempuh pendidikan formal yang diselesaikan merupakan hakikat dari Rata-Rata Lama Sekolah. Adanya salah satu kebijakan pemerintah

⁶ Zarkasi. N. dkk. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Menggunakan Regresi Panel. BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan. Vol 15/2. p .277–282.

Indonesia untuk meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah wajib belajar 12 tahun pada warga negaranya. Meskipun telah dikeluarkannya Permendikbud No.19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar dalam upaya mendorong adanya program wajib belajar 12 tahun pada kenyataannya belum hadirnya *blueprint* (cetak biru) wajib belajar 12 tahun yang dibuat secara presisi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.⁷

Menurut teori *Human Capital* mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrumen penting untuk menghasilkan masyarakat dengan tingkat produktivitas tinggi. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas masyarakat tersebut. Dalam proses pembangunan, teori *human capital* memiliki dua indikator penting yaitu yang pertama pemanfaatan teknologi secara efisien dan syarat kedua adalah sumber daya manusia sebagai pengelola teknologi tersebut.⁸

Untuk melihat berapa besar rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua dapat dilihat dari tabel berikut:

⁷ Aprilia Ferdiani, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan serta Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018), hal.10.

⁸ Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, hal 413-414.

Tabel I.2 Rata Rata Lama Sekolah di Provinsi Papua Tahun 2019-2024

Kabupaten/kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jayapura	9,79	10,04	10,05	10,27	10,32	10,57
Kep. Yapen	9,19	9,46	9,47	9,69	9,7	9,71
Biak Numfor	10,22	10,33	10,34	10,53	10,54	10,55
Sarmi	8,53	8,82	8,83	9,15	9,36	9,61
Keerom	8	8,01	8,02	8,31	8,57	8,58
Waropen	9,18	9,2	9,21	9,4	9,41	9,45
Supiori	8,6	8,81	8,87	9,09	9,2	9,21
Mamberamo Raya	5,65	5,66	5,87	6,12	6,28	6,49
Kota Jayapura	11,55	11,56	11,57	11,74	11,84	12,07

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.2 menunjukkan di perkembangan rata-rata lama sekolah terus meningkat setiap tahunnya pada tahun 2019- 2024 di Provinsi Papua. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam akses pendidikan di wilayah tersebut. Sedangkan indeks pembangunan manusia pada tahun 2020 mengalami penurunan pada beberapa Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Jayapura, kep. Yapen, Biak Numfor, Keerom, dan Kota Jayapura. Adapun perkembangan pengeluaran perkapita di Provinsi Papua dapat dilihat pada tabel I.3 berikut.

Tabel I.3 Pengeluaran Per Kapita di Sesaikan di Papua Tahun 2019-2023 (Ribuan Rupiah)

Kabupaten/kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jayapura	10375	9898	9989	10230	10671	10848
Kep.Yapen	7785	7484	7491	7685	8091	8409
Biak Numfor	10211	9705	9607	9788	10229	10600
Sarmi	6860	6600	6617	6864	7204	7499
Keerom	9136	8910	8926	9153	9545	9967

Waropen	7018	6732	6788	6919	7335	7569
Supiori	5820	5677	5708	5904	6259	6474
Mamberamo Raya	4807	4581	4603	4806	5105	5298
Kota Jayapura	15176	14763	14937	15189	15272	15408

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.3 menunjukkan perkembangan pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Provinsi Papua pada tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan pada semua Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Pada tahun 2021 ada Kabupaten yang mengalami penurunan yaitu Biak Numfor sebesar sedangkan indeks pembangunan manusia pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Berdasarkan fakta dari tabel I.3 hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Halim yang dimana pengeluaran per kapita dapat menaikkan Indeks pembangunan manusia. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan pembangunan manusia.⁹ Jadi dapat disimpulkan apabila pengeluaran per kapita meningkat maka indeks pembangunan manusia meningkat dan sebaliknya apabila pengeluaran perkapita meningkat maka indeks pembangunan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erly Nofriyanti Manurung, dkk mendapatkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.¹⁰ Sedangkan hasil

⁹ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika Edisi 1*, (Tangerang: Jelajah Nusantara, 2012).hal.47

¹⁰ Erly Nofriyanti Manurung dan Francis Hutabarat, “Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan

penelitian Arif, dkk mendapatkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah tidak bisa berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.¹¹

Alasan peneliti melakukan penelitian pada kabupaten/kota di Provinsi Papua berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas. Provinsi Papua secara administratif terbagi menjadi beberapa bagian Kabupaten/Kota diantaranya 28 Kabupaten dan 1 Kota dan pada tahun 2024 menjadi 9 Kabupaten/Kota setelah pemekaran pada tahun 2022, dengan banyaknya jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, tentunya akan memberikan gambaran bagi peneliti mengenai pembangunan manusia yang bervariasi dalam satu provinsi. Hal ini menjadi penting untuk mendukung dan sekaligus memberikan arah patokan bagi perencanaan dan pelaksanaan khususnya di Provinsi Papua dan pembangunan nasional pada umumnya. Adanya faktor pendukung IPM seperti rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita, yang dapat ditinjau dalam penelitian ini yang mampu memberikan pengaruhnya terhadap pembangunan manusia yang ada didalamnya, terlebih khusus di Kabupaten/Kota Provinsi Papua.

Bersarkan pemaparan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua”**

Manusia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (30 November 2021):hlm.29, <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>.

¹¹ Arif, dkk “Pengaruh Angka Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi, *jurnal statistika universitas jambi* No. 2 (Desember 2023):hlm.96

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota periode 2020 mengalami penurunan.
2. Terdapat peningkatan jumlah rata-rata lama sekolah di kabupaten / kota pada tahun 2020 sedangkan indeks pembangunannya mengalami penurunan .
3. Pengeluaran perkapita di Kabupaten/Kota mengalami penurunan pada tahun 2020 sedangkan indeks pembangunannya mengalami peningkatan,
4. Terdapat penurunan pengeluaran perkapita di Kabupaten/Kota Biak Numfor pada tahun 2021 sedangkan indeks pembangunannya mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam. Disamping kemampuan penelitian serta keterbatasan waktu yang ada maka dari itu peneliti hanya berfokus kepada pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Papua tahun 2019-2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, dibuatlah definisi variabel untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua”.

Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Suatu indeks Komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. ¹²	1. Angka harapan hidup saat lahir 2. Angka melek huruf 3. Rata-rata lama Sekolah 4. Pengeluaran per kapita ¹³	Rasio
Rata-rata Lama Sekolah (X1)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan merupakan jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). ¹⁴	$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$ xi: Lama sekolah individu ke- i (dalam tahun) n: jumlah individu yang di hitung ¹⁵	Rasio

¹² BPS (Badan Pusat Statistik). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2020*.hal.25

¹³ Dendi Herdiansyah Dan Poni Sukaesih Kurniati, “Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung,” *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.34010/Agregasi.V8i1.2765>.

¹⁴ BPS (Badan Pusat Statistik). *Indikator Pendidikan Indonesia*.(2020)

¹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Sosial Ekonomi 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021),hlm. 58

Pengeluaran Per Kapita (X2)	Biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga baik pengeluaran untuk barang atau jasa. ¹⁶	1. Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas harga Konstan. Paritas daya beli ¹⁷	Rasio
-----------------------------	---	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024 ?
3. Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS). *Survei Pengeluaran Rumah Tangga*.(2020)

¹⁷ Rahmad Putra Gautama, "Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pendapatan Pajak Provinsi Jawa Tengah: Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pendapatan Pajak Provinsi Jawa Tengah," *Emerging Statistics And Data Science Journal* 2, No. 1 (2024): 97–106, <https://doi.org/10.20885/Esds.Vol2.Iss.1.Art10>.

1. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua periode 2019-2024.

G. Manfaat Penelitian

Dengan terciptanya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir akademisi di Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan. Dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Sebagai Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan, khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di kampus UIN Syahada Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan ini membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin untuk batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah ada. Batasan masalah yang ditentukan akan membahas mengenai definisi, indikator serta skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang telah ada, akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II landasan teori, yang didalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh

sub bahasan ini adalah yang ada dalam landasan teori yang membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel dalam penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan akan dibanding dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel yang dibuat dalam bentuk kerangka pikir dan dibuat dalam hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metodologi penelitian, yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian. Selain itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil penelitian, yang didalamnya berisikan gambaran umum Provinsi Papua, deskriptif dan data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penelitian ini adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil yang telah diperoleh.

Bab V penutup, yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Indeks Pembangunan Manusia

1) Pengertian Indeks Pembangunan

Pembangun manusia merupakan konsep yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir suatu pembangun. Pembangunan manusia sesungguhnya mempunyai makna yang sangat luas. Ide dasar dari pembangunan manusia cukup sederhana yaitu menciptakan pertumbuhan yang positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia.¹

Indeks Pembangunan Manusia (selanjutnya disingkat dengan ipm IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Konsep pembangunan yang kurang komprehensif dengan hanya berfokus pada aspek ekonomi memunculkan pemikiran baru dalam melihat pembangunan. Konsep pembangunan manusia muncul untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan melihat pembangunan secara lebih komprehensif. Konsep pembangunan manusia

¹ Bonaraja Purba, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 26.

tidak hanya memperhitungkan aspek pendapatan, tetapi juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan.²

2) Dimensi Pembentukan Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*) menggunakan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut adalah:

- 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- 2) Pengetahuan (*knowledge*)
- 3) Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Penghitungan IPM yang dilakukan di Indonesia mengacu pada ketiga dimensi tersebut. Ketika UNDP melakukan perubahan dan penyempurnaan metode penghitungan IPM, Indonesia juga turut mengadopsi metode tersebut dengan mengacu pada penyempurnaan yang dilakukan oleh UNDP. Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator yang penting untuk melihat pembangunan dari sisi manusia. Setiap indikator komponen penghitungan IPM dapat dimanfaatkan untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Secara kontekstual, perkembangan IPM menunjukkan perubahan pilihan-pilihan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang bernilai.

² Bakhtiar Efendi dan Diwayana Putri Nasution, “Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi,”(Medan: Tahta Media Group, 2024),hlm. 1

Dalam konteks pengambilan kebijakan, IPM merupakan salah satu indikator target pembangunan dalam pembahasan asumsi makro pemerintah dan DPR. IPM bersama dengan indikator pertumbuhan ekonomi, PDB per kapita, pertumbuhan investasi, kemiskinan, rasio gini, inflasi, dan pengangguran juga menjadi indikator penting dalam Kerangka Ekonomi Makro (KEM). Pemerintah terus mengevaluasi kemajuan (KEM) untuk memastikan arah pembangunan berjalan sesuai koridor yang tertuang dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)³

Untuk memenuhi tuntutan perkembangan, UNDP (*United Nations Development Programme*) melakukan penyempurnaan terhadap penghitungan IPM. UNDP tercatat telah lima kali melakukan penyempurnaan sejak kali pertama dirilis. Tahun 2010, UNDP melakukan perubahan yang cukup signifikan terhadap penghitungan IPM dengan tetap mempertahankan tiga dimensi yang sama tetapi mengubah indikator yang digunakan. Agregasi Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) diubah menjadi agregasi Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Sementara itu, PDB per kapita diubah menjadi angka Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain perubahan pada indikator, UNDP juga

³ Bakhtiar Efendi dan Diwayana Putri Nasution, “Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi,”(Medan: Tahta Media Group, 2024),hlm 4

mengubah penghitungan agregasi IPM dari rata-rata aritmetik menjadi rata-rata geometrik.

3) Tujuan Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Perhitungan indeks pembangunan manusia sebagai indikator pembangun mempunyai tujuan penting yaitu :

- a) Membangun indikator yang dapat mengukur dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b) Memanfaatkan sejumlah indikator dalam menjaga ukuran tersebut tetap sederhana. Membantu satu indeks komposit dari pada menggunakan indeks dasar. Menciptakan ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.⁴

4) Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif Islam tidak hanya mengukur aspek material seperti kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, tetapi juga menekankan dimensi moral, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini berakar pada konsep Maqasid Syariah, yaitu tujuan syariat Islam yang meliputi lima elemen dasar:

1. *Hifz Al-Nafs* (Pemeliharaan Jiwa). Berkaitan dengan komponen kesehatan dalam indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia mengukur umur panjang dan hidup sehat, yang merupakan upaya menjaga jiwa.

⁴ Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), hlm. 35

2. *Hifz Al-Aql* (Pemeliharaan Akal). Sejalan dengan pendidikan dalam indeks pembangunan manusia. Pendidikan meningkatkan kualitas akal dan kemampuan berpikir.
3. *Hifz Al-Mal* (Pemeliharaan Harta). Terkait dengan pendapatan perkapita dalam indeks pembangunan manusia. Pendapatan perkapita layak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar.
4. *Hifz Al-Din & Hifz Al-Nasl* (Agama dan Jiwa). Dua elemen ini melengkapi dimensi pembangunan manusia dengan aspek moral, spritual. Dengan demikian, pendekatan *maqasid syariah* memberikan kerangka komprehensif dan holistik terhadap pembangunan manusia, yang tidak hanya menekankan kesejahteraan fisik dan ekonomi, tetapi juga kualitas moral dan keberlanjutan dengan generasi.⁵

Konsep ini dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim, termasuk Imam Al-Ghazali, dan digunakan untuk mengevaluasi pembangunan manusia secara komprehensif.⁶ Menurut Islam, pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep *'imarah al-ard* (memakmurkan bumi), sesuai dengan firman Allah pada QS. Hud ayat 61, berikut ayat Al-Quran dan terjemahannya.⁷

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾
 ﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾
 ﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾

⁵ Beik,irfan sqaui dan laily, ekonomi pembangunan syariah, (jakarta: rajagrafinda persada,2016).hlm 56

⁶ Andriani Syofyan dan Ibnu Shaleh Yahya, “Analisis Islamic Human Development Indeks (I-HDI) Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2022,” *jesya* 7, no. 2 (1 Juli 2024):hlm.130, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1608>.

⁷Qur'an Kemenag, QS. Hud: 61

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.³⁵⁷) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Islam mengajarkan untuk tidak membiarkan keturunan dalam keadaan sulit dan rentan sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa ayat 9, berikut ayat Al-Quran dan terjemahannya:⁸

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

الله وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Sesuai dengan firman yang telah Allah sampaikan pada QS. Hud ayat 61 dan QS. An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa Islam agama yang mulia dan memuliakan sesama, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (*hifs ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*) yang bisa disebut dengan maqasid syariah. Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang mampu menciptakan negara yang dapat mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual. Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam yakni *baladun thayyibatun wa rabb ghafur* yang dapat diartikan

⁸Qur'an Kemenag, QS. An-nisa: 9

sebagai negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah. Tingkatan kedua, *maqasid hajiyyat* yakni segala kebutuhan yang bersifat sekunder, artinya bila kebutuhan itu tidak terwujud maka tidak sampai mengancam keberlangsungan keselamatan hidupnya, namun akan mengalami kesulitan dan keterhambatan. Tingkatan ketiga, *tahsiniyat* adalah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam keberadaan maupun eksistensi salah satu dari lima pokok kemaslahatan maupun kesejahteraan di atas.⁹

b. Rata-Rata Lama Sekolah

1) Pengertian Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (selanjutnya disingkat dengan RLS) adalah indikator sosial yang menggambarkan tingkat pendidikan rata-rata yang diterima oleh penduduk dalam suatu wilayah atau kelompok tertentu. RLS dihitung berdasarkan jumlah tahun pendidikan yang telah ditempuh oleh individu dalam usia produktif, biasanya diukur mulai dari usia 15 tahun ke atas. Umumnya rata-rata lama sekolah merupakan indeks yang menunjukkan lamanya pendidikan seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Angka rata-rata lama sekolah atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan

⁹ Al-Syaitibi, Al-Muwafaqat Fi Ushul Al- Syari'ah, : *Prinsip-Prinsip Dasar Syariah*. Terj. Kairul Amri (Jakarta: Pustaka Azzam,2005).hlm.6.

sebuah penggabungan antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan.¹⁰

Secara teknis, RLS dihitung dengan cara mengalikan jumlah orang di setiap tingkat pendidikan dengan lama pendidikan pada tingkat tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah total populasi yang sedang diperhitungkan. Indikator ini sangat penting dalam mengukur capaian pendidikan suatu negara atau daerah dan digunakan dalam analisis sosial-ekonomi untuk menilai kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi nilai RLS, semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh masyarakat tersebut, yang berarti potensi peningkatan kualitas hidup dan perekonomian yang lebih baik.¹¹

2) Ukuran Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan rata-rata jumlah tahun pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas di suatu wilayah atau kelompok tertentu. Ukuran ini menggambarkan tingkat pencapaian pendidikan di masyarakat. RLS dihitung dengan cara menjumlahkan total tahun pendidikan yang ditempuh oleh individu pada berbagai tingkat pendidikan (misalnya, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi),

¹⁰ Nanda Hervita Apriliana, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), hlm.30

¹¹ Prasetyo, A. *Pendidikan dan Pembangunan: Konsep dan Perspektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm.115.

kemudian membaginya dengan total jumlah penduduk dalam kelompok umur yang dihitung.¹² Rumus perhitungan RLS adalah sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n xi$$

xi : Lama sekolah individu ke- i (dalam tahun)

n : jumlah individu yang di hitung.¹³

RLS menjadi indikator penting dalam melihat seberapa jauh pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah. Semakin tinggi RLS, semakin baik kualitas pendidikan yang tercapai dalam masyarakat tersebut. Hal ini berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih produktif dan berdaya saing.¹⁴

3) Teori Rata-Rata Lama Sekolah

- a. Teori modal manusia (*human capital theory*). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu maupun masyarakat. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berguna bagi individu untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam pembangunan.

¹² Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Sosial Ekonomi 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), hlm. 58.

¹³ Badan Pusat Statistik. (2023). [Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah - Tabel Statistik.

¹⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Pendidikan di Indonesia 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hlm 45.

- b. Teori kesenjangan (*gap theory*). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi ketimpangan sosial ekonomi antara kelompok-kelompok masyarakat. Pendidikan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi individu untuk mengakses sumber daya, informasi, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan mobilitas sosial.
- c. Teori pilihan rasional (*rational choice theory*). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu pilihan yang dibuat oleh individu berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat. Individu akan memilih untuk melanjutkan atau menghentikan pendidikan sesuai dengan harapan dan preferensi mereka terhadap hasil pendidikan¹⁵

c. Pengeluaran Per Kapita

1) Pengertian Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung rata-rata pengeluaran yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu wilayah atau negara dalam periode tertentu, biasanya setahun. Pengeluaran perkapita dapat mencakup berbagai jenis pengeluaran, seperti pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, perumahan, kesehatan, pendidikan, serta barang dan layanan lainnya.

¹⁵ Dian Rohmaningsih, *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia 2025*, hlm.17

Semakin tinggi pengeluaran perkapita, semakin tinggi pula kemungkinan tingkat kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat tersebut.¹⁶

Pengeluaran per kapita menurut Badan Pusat Statistik Indonesia pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Abdul Halim, pengeluaran per kapita adalah keseluruhan bagi anggota rumah tangga dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.¹⁷ Jadi, pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga dalam membeli barang maupun jasa untuk kebutuhan sehari-hari bagi anggota rumah tangga dalam periode tertentu.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan dapat mendeskripsikan tingkat daya beli masyarakat. Tingkat daya beli dapat menggambarkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi baik untuk makanan maupun makanan. Pengeluaran per kapita mencerminkan kemampuan penduduk untuk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga, serta menjadi komponen penting dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan melihat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berdasarkan pengeluaran.

¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), *Produk Domestik Bruto dan Pengeluaran Per Kapita Indonesia 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), hlm 22.

¹⁷ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika Edisi 1*, (Tangerang : Jelajah Nusantara 2012), hlm. 47

2) Perhitungan Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita dihitung dengan cara membagi total pengeluaran suatu negara atau wilayah dengan jumlah total penduduknya. Ukuran ini sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau standar hidup suatu populasi, karena memberikan gambaran seberapa besar rata-rata dana yang digunakan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun rumus pengeluaran perkapita adalah sebagai berikut:

$$Y^{**} = \frac{Y^*}{PPP}$$

$$Y^* = \frac{Y}{IHK} \times 100$$

Keterangan, Y^{**} : pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan,

Y^* : pengeluaran per Kapita harga konstan,

Y : pengeluaran Per Kapita setahun,

IHK : Indeks Harga Konsumen¹⁸

3) Grand Teori Pengeluaran Per Kapita

- a. Teori Konsumsi Keynes (*Keynesian Consumption Model*). Teori Keynes ini berfokus pada hubungan antara pengeluaran agregat dan pendapatan nasional. Dalam konteks pengeluaran perkapita, teori Keynesian berpendapat bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dan konsumsi masyarakat dapat meningkatkan pengeluaran perkapita dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika perekonomian

¹⁸ Gautama, "Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pendapatan Pajak Provinsi Jawa Tengah."

menghadapi penurunan, teori ini mendorong penggunaan kebijakan fiskal untuk meningkatkan pengeluaran agregat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita.¹⁹

- b. Teori siklus hidup (*life cycle theory*). Teori ini menyatakan bahwa pengeluaran per kapita dipengaruhi oleh tahap hidup individu. Individu akan menyesuaikan pengeluaran mereka sesuai dengan pendapatan, tabungan, dan utang mereka di setiap tahap hidup. Misalnya, individu yang masih muda cenderung menghabiskan lebih banyak untuk investasi, seperti pendidikan dan perumahan, sedangkan individu yang sudah tua cenderung menghemat lebih banyak untuk pensiun dan kesehatan.²⁰

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah hasil penelitian dimasa lampau yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Frederika Grace Puspa ,Esther Ria Matulelessy,La Ode Muhlis (jurnal review pendidikan dan pengajaran 2025)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat menggunakan	Usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan produk domestik regional bruto memiliki

¹⁹ Mankiw, N. Gregory. *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 220.

²⁰ Tisa Zindy Meilinna dkk., “Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM: Latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2023), hlm.29, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1613>.

		regresi linier berganda	dampak signifikan terhadap IPM Prov. Jawa Barat. ²¹
2.	Sekar Wulan Amboro Kasih, Edy Santoso (jurnal akuntansi dan ekonomi 2024)	Model Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Pendekatan Spasial	Variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita terbukti mampu meningkat dan signifikan terhadap IPM di Indonesia Timur. ²²
3.	Rianto Irvandinata Lumban Gaol, Joko Suharianto, Roni Sianturi, Yeremi Siagian (jurnal ekonomi, dan bisnis 2024)	Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2010-2022	Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. ²³
4.	Tisa Zindy Meilinna, vina sholiha Alfunnuria, Yosi Emilia Safira, Moh. Khasbil Aziz Kholid (jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen 2024)	Pengaruh usia harapan hidup, rata rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap IPM	Usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. ²⁴
5.	Liza Tri Yudha Pertiwi (Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan	Analisis pengaruh keluhan kesehatan, konsumsi protein, rata-rata lama sekolah, pengeluaran	Keluhan kesehatan, konsumsi protein, Rata-Rata Lama Sekolah, pengeluaran

²¹ Sinaga, A., Mario, C., & Septianingtias, I. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Regresi Linier Berganda. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).

²² Santoso, E., & Kasih, S. W. A. (2024). Model Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia: Pendekatan Spasial. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(2), hlm, 85-96.

²³ Rianto Irvandinata Lumban Gaol dkk., *Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2010-2022*, 3, no. 1 (2024).

²⁴ Meilinna dkk., "Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM."

	Bisnis Islam, Universitas TIDAR 2023)	per kapita, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi nusa tenggara timur tahun 2017-2022	perkapita dan kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2022. ²⁵
6.	Erly Nofriyanti Manurung, Francis Hutabarat (Jurnal Universitas Muhammadiyah Buton 2021)	Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata -Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia tahun 2019-2020. ²⁶
7.	Apriansyah Permana (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun (2019).	Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten periode 2012-2016.	Pengeluaran per kapita berpengaruh positif secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. ²⁷

Perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang lain:

²⁵ Pertiwi, L. T. Y. (2023). Skripsi Analisis Pengaruh Keluhan Kesehatan, Konsumsi Protein, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2022.

²⁶ Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121-129.

²⁷ Permana, A. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016 Studi Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Frederika Grace Puspa, dkk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Fredika melakukan penelitian di Provinsi Papua Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Provinsi Papua. Persamaannya peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada definisi operasional jumlah variabel yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan ipm.

Sekar Wulan Amboro Kasih dan Edy Santoso perbedaan dan persamaan terletak pada definisi operasional jumlah variabel, peneliti sebelumnya hanya membahas 3 variabel yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup sedangkan peneliti membahas 2 variabel yaitu rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang variabel Y yaitu indeks pembangunan manusia.

Rianto Irvandinata Lumban Gaol, dkk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Rianto melakukan penelitian di Provinsi Sumatra Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Provinsi Papua. Persamaannya peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada definisi operasional jumlah variabel yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan ipm.

Tisa Zindy Meilinna, dkk perbedaannya terletak pada definisi operasional jumlah variabel, peneliti sebelumnya hanya membahas 3 variabel yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan usia harapan hidup sedangkan peneliti membahas 2 variabel yaitu rata-rata lama

sekolah dan pengeluaran perkapita. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang variabel Y yaitu indeks pembangunan manusia.

Liza Tri Yudha Pertiwi, perbedaan dan persamaan terletak pada definisi operasional jumlah variabel, peneliti sebelumnya hanya membahas 5 variabel yaitu keluhan kesehatan, konsumsi protein, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan kemiskinan sedangkan peneliti membahas 2 variabel yaitu rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang variabel Y yaitu indeks pembangunan manusia.

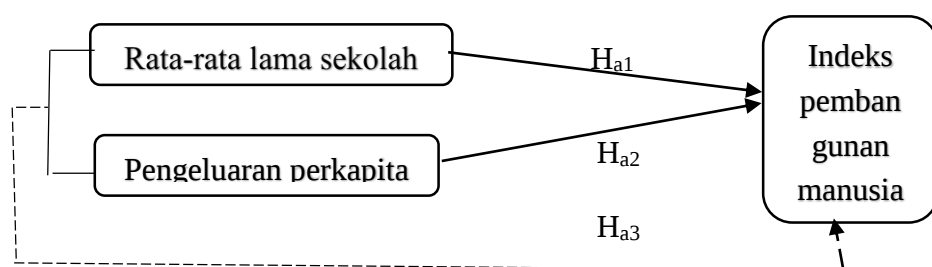
Erly Nofriyanti Manurung, perbedaan dan persamaan terletak pada definisi operasional jumlah variabel, peneliti sebelumnya hanya membahas 3 variabel yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan harapan lama sekolah sedangkan peneliti membahas 2 variabel yaitu rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang variabel Y yaitu indeks pembangunan manusia.

Apriansyah Permana, perbedaan dan persamaan terletak pada definisi operasional jumlah variabel, peneliti sebelumnya hanya membahas 1 variabel yaitu pengeluaran perkapita sedangkan peneliti membahas 2 variabel yaitu rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya membahas tentang variabel Y yaitu indeks pembangunan manusia.

3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel tersebut.²⁸ Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

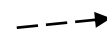
Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan: Berpengaruh Secara Parsial



Berpengaruh secara simultan



Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu Rata-rata Lama Sekolah (X1), Pengeluaran Per Kapita (X2) dan variabel terikatnya satu yaitu indeks pembangunan manusia (Y). Penjelasan pada kerangka pikir di atas adalah Rata-rata lama sekolah berpengaruh secara parsial pada indeks pembangunan manusia, Pengeluaran per kapita berpengaruh secara parsial pada indeks pembangunan manusia, dan rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

²⁸ Fachri Firdaus and dkk, Metodologi Penelitian Ekonomi (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 25.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁹ Meskipun disebut sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori yang relevan dan belum diperkuat oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian, belum jawaban yang empiris.³⁰ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

H_{a1}: Terdapat pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

H_{a3}: Terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita Secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2010-2024.

²⁹ Amruddin and Tri Siwi Aguastina, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Jakarta CV. Pradina Pustaka Grup, 2022)

³⁰ Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*. hlm.52

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dari web *Bps.go.id* yang mencakup data rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi Papua dan diambil beberapa Kabupaten/Kota Yaitu Jayapura, Kep. Yapen, Biak Numfor, Sarmi, Keerom, Waropen, Supiori, Mamberamo Raya, Kota Jayapura, ini dimulai bulan November tahun 2024 sampai dengan bulan Oktober 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi pengukuran interval dan pengukuran rasio.¹ Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 145.

² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R Dan D" (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

kesimpulannya.³ Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data indeks pembangun manusia, data pengeluaran per kapita dan rata-rata lama sekolah yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2019-2024, pada tahun 2019-2023 sebanyak 29 Kabupaten/Kota dan setelah pemekaran Provinsi Papua terdiri dari 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, sehingga jumlah populasinya adalah 54 populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁵ Adapun sampel dari penelitian ini adalah data rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita dan indeks pembangunan manusia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat statistik mulai tahun 2019-2024 dan 9 Kabupaten/Kota yaitu sebanyak 54 sampel.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 62.

⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku referensi, skripsi, jurnal dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.⁶

2. Teknik Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang terlebih dahulu disajikan oleh pihak pengumpulan data atau pihak lain. data ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) yang digunakan time series berdasarkan runtun waktu dari tahun 2019-2024 di Provinsi Papua.⁷

E. Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis data yang terkumpul, dengan mempertimbangkan tujuan studi, apakah untuk eskplorasi, diskripsi atau pengujian hipotesis. Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan masalah penelitian dan mencerminkan karakteristik tujuan penelitian. Penelitian ini, melibatkan sejumlah variabel yang berbeda tergantung pada kompleks masalah yang diteliti.⁸

Peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan data

⁶ Wirama sujarweni Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta: Balai Pustaka 2015)hlm.5

⁸ Anwar Sunasi, Metodologi Penelitian Bisnis (Jakarta: Salemba Empat, 2016).hlm.11

dan penyajian data. Peneliti mengaplikasikan penelitian kuantitatif untuk menjawab serta menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan software aplikasi *E – views* 9. Beberapa langkah yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan statistik yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan data maupun mendeskripsikan data yang telah di peroleh. Penggunaan dari data statistik deskriptif bisa melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, penghitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, serta perhitungan prestasi. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif.⁹

2. Model Estimasi Data Panel

1) *Common Effect*

Teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* kemudian melakukan pendugaan (*pooling*). Data yang dikombinasikan tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan entitas (individu). Pada *common effect* model ini yang sering digunakan adalah *Pool least square*.¹⁰

2) *Fixed Effect*

⁹ Leni Masnidar Nasution, “Statistik Deskriptif,” Dalam Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 52

¹⁰ Titin agustin, dan Nurfitri martaliah, Regresi Data Panel Dengan Software Eviews (Jambi; UIN Slthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm.55.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu berbeda dan *slope* dari individu sama. Persamaan model dianggap konstan baik antar *unit cross section* maupun antar *unit time series*. Satu cara untuk memperhatikan *unit cross-section* atau *unit time-series* dengan memasukkan variabel boneka atau semu *dummy variable* untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik dari *cross-section* maupun antar *time series*. Pendekatan model dari *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji hausman.¹¹

3) *Random Effect*

Random effect adalah pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual yang memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error* sehingga disebut sebagai model komponen error atau *error component model (ECM)* karena residual terdiri atas dua komponen. model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian.¹²

¹¹ Saputra, “Fixed Effect Model Dalam Regresi Data Panel”(<https://ujistatistik.com/fixed-effect-model>, diakses 04 Februari 2022) .

¹² Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, ”Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan Spss”, Merdeka Kreasi, Medan 2021 hlm. 124.

a. Pemilihan Regresi Data Panel

Pemilihan estimasi data panel, yaitu *fixed effect (FE)*, *common effect (CE)* dan *random effect (RE)*. Dan dilakukannya uji chow dari ketiga metode estimasi data panel, dimana dalam pengujian ini dipilih antara CE dan FE sebagai uji terbaik, kemudian jika CE terpilih, maka tidak dilakukan uji selanjutnya. Namun jika FE terpilih maka yang dipakai adalah uji hausman yaitu pemilihan analisis data panel yang memilih antar FE dan RE sebagai uji terbaik, kemudian jika FE terpilih, maka tidak dilakukan uji selanjutnya. Namun jika uji CE yang terpilih maka dilakukan uji LM test yang memilih antara uji CE dan RE sebagai uji terbaik, setelah dilakukan pengujian tersebut, maka ditemukan model terpilih kemudian model yang terpilih dapat diinterpretasikan.

1) Uji Chow

Uji *chow* adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan dari uji *common effect* dengan *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* ini adalah

- a. $H_0 = \text{Common effect}$ yang terpilih ($\text{Prob} > 0,05$)
- b. $H_1 = \text{fixed effect}$ yang terpilih ($\text{Prob} < 0,05$)

H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya ketika H_0 diterima sedangkan H_1 diolak maka metode yang digunakan adalah *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Uji *Hausman* ini digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik dari model regresi data panel. Adapun hipotesis yang digunakan dalam *uji hausman* ini adalah

- a. $H_0 = \text{Random effect}$ yang terpilih ($\text{Prob} > 0,05$)
- b. $H_1 = \text{fixed effect}$ yang terpilih ($\text{Prob} < 0,05$)

H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya ketika H_0 diterima sedangkan H_1 diolak maka metode yang digunakan adalah *Random Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini merupakan uji untuk mengetahui perbandingan antara *Random Effect* dengan *Common Effect* yang mana yang lebih baik.

- a. $H_0 = \text{Random effect}$ yang terpilih ($\text{BothBreusch-Pangan} > 0,05$)
- b. $H_1 = \text{Random effect}$ yang terpilih ($\text{BothBreusch-Pangan} < 0,05$)

H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima maka model yang digunakan adalah *Random Effect*. Sebaliknya ketika H_0 diterima sedangkan H_1 diolak maka metode yang digunakan adalah *Common Effect*.¹³

4) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikarenakan bertujuan agar dapat mengetahui model yang digunakan dalam penelitian ini, apakah

¹³Titin agustin, dan Nurfitri martaliah, Regresi Data Panel Dengan Software EvIEWS (Jambi; UIN Slthan Thaha Saifuddin, 2021).

bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji ini digunakan agar mengetahui apakah variabel yang diteliti maupun variabel dependen dan independennya terdistribusi dengan normal maupun tidak. Dengan adanya keputusan terdistribusi dengan normal maupun tidak residual secara sederhana, adapat membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Ketika *probabilitas* JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal sedangkan, ketika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka residualnya tidak terdistribusi dengan normal.¹⁴

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* dimaksud didalam penelitian ini untuk dapat membuktikan maupun menguji ada atau tidaknya hubungan yang lianer antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel bebas yang lainnya(*independen*). Dalam mendeteksi adanya *Multikolinearitas* di dalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika terjadi *multikolearitas* antara variabel independen maka nilai *Auxiliary regression* $> 0,80$.

¹⁴ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, "Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan Spss", Merdeka Kreasi, Medan 2021 hlm. 27.

2. Jika tidak terjadi *multikolearitas* antara variabel independen maka nilai *Auxiliary regression* $< 0,80$.¹⁵

c. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data yang diteliti atau tidak. Dengan adanya *autokorelasi* dapat menyebabkan adanya varians yang tidak minimum serta uji-t tidak dapat digunakan, dikarenakan akan memberikan kesimpulan yang salah.¹⁶ Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan beberapa ketentuan :

1. Jika $0 < dw < dl$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika $dl < dw < du$, tidak ada autokorelasi positif, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
3. Jika $4-dl < dw < 4$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
4. Jika $4-dl < dw < 4$, tidak ada korelasi negatif maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
5. Jika $du < dw < 4-du$, maka hipotesis tidak ditolak, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.¹⁷

¹⁵ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, "Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan Spss", Merdeka Kreasi, Medan 2021. hlm.176.

¹⁶ R. Gunawan Sudarmanto, Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program Ibm Spss Statistic 19(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 263

¹⁷ R. Gunawan Sudarmanto, Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program Ibm Spss Statistic 19(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm.127

5) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan agar dapat mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak terdapatnya persentase sumbangan pengaruh yang telah diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi sempurna, maupun variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang disebabkan dari variabel bebas terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t- hitung dengan nilai t- tabel dengan tarafsignifikan 0,05. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 5% (0,05) dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 5% (0,05) dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:¹⁸

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6) Analisis Regresi Berganda

Suatu regresi yang lebih dari satu variabel independen. Regresi dapat menjadi linier berganda ketika variabel terikatnya yang dijelaskan lebih dari satu variabel bebas. Analisis Regresi Berganda ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia. Oleh sebab itu peneliti akan menganalisis statistik dari uji regresi berganda. Adapun data yang digunakan biasanya digunakan pada umumnya berskala interval atau rasio. Persamaan *regresi linear* berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (indeks pembangunan manusia)

¹⁸ Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 134

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1, X_2 : Variabel independen

$b_1, b_2, \dots, b_n$: Koefisien Regresi Linear Berganda¹⁹

Pada bentuk persamaan regresi linier berganda, peneliti akan menyesuaikannya dengan judul pada variabel skripsi penelitian, yaitu:

$$IPM = a + b_1 RLS + b_2 PK$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah

PK : Pengeluaran Per Kapita

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

¹⁹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, "Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan Spss", Merdeka Kreasi, Medan 2021 hlm. 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Papua

Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian timur wilayah Indonesia, dan mencakup sebagian besar wilayah barat pulau Papua. Secara astronomis, Papua berada di antara 2°25' - 9° Lintang Selatan dan 130° - 141° Bujur Timur. Wilayah ini memiliki bentang alam yang sangat beragam, mulai dari dataran rendah, rawa-rawa, pesisir pantai, hingga pegunungan tinggi seperti pegunungan Jayawijaya dan pegunungan Cyclops, serta keberadaan pulau-pulau di teluk Cendrawasih seperti pulau Biak dan Yapen. Iklim wilayah ini tergolong tropis basah dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun, sehingga mendukung keanekaragaman hayati yang tinggi.

Luas wilayah Provinsi Papua tercatat sekitar 312.816,35 km², dan berbatasan langsung dengan:

- a. Utara : Samudera Pasifik
- b. Selatan : Laut Arafuru
- c. Barat : Provinsi Papua Barat
- d. Timur : Negara Papua Nugini¹

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Provinsi Papua Dalam Angka 2024. Jayapura: BPS Papua, 2024, hlm1-5

2. Visi Misi

Visi “Terwujudnya Provinsi Papua yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis” atau dalam beberapa dokumen disebutkan “Papua Bangkit, Mandiri, dan Sejahtera yang Berkeadilan”. Visi ini menggambarkan arah pembangunan Provinsi Papua yang ingin dicapai dalam beberapa tahun ke depan.” Adapun misi Provinsi Papua yaitu:

- a. Membangun masyarakat yang humanis, agamis, dan berdaya saing
- b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang melayani efektif, efisien, dan bersih
- c. Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan
- d. Mewujudkan Papua nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
- e. Mengembangkan pembiayaan kota yang partisipatif, kolaboratif, dan terintegrasi

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Jika status IPM masih berada pada kriteria rendah maka menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketinggalan kinerja pembangunan manusianya. Perkembangan indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

Tabel IV.1**IPM di Provinsi Papua pada tahun 2019-2024**

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jayapura	71,84	71,69	72,03	72,67	73,5	75,32
Kep. Yapen	67,76	67,66	67,72	68,41	69,11	70,12
Biak Numfor	72,57	72,19	72,33	72,85	73,46	74,95
Sarmi	63,45	63,63	63,94	64,86	65,8	67,89
Keerom	66,59	66,4	66,49	67 24	68,08	69,87
Waropen	65,34	64,94	65,1	65,67	66,46	68,13
Supiori	62,3	62,3	62,72	63,65	64,61	66,37
Mamberamo Raya	52,2	51,78	52,18	53,1	54,08	59,48
Kota Jayapura	80,16	79,94	80,11	80,61	81,14	81,98

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.1 menggambarkan indeks pembangunan manusia Kabupaten Jayapura tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,15. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,34. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,64. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,83 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 1,82.

Pada tahun 2020 Kabupaten Kepulauan Yapen mengalami penurunan sebesar 0,1. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,06. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,69. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,7 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,01.

Pada tahun 2020 Kabupaten Biak Numfor mengalami peningkatan sebesar 0,38. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,14. Pada

tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,52. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,61 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 1,49.

Pada tahun 2020 Kabupaten Sarmi mengalami peningkatan sebesar 0,18. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,31. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,92. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,94 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 2,09.

Pada tahun 2020 Kabupaten Keerom mengalami penurunan sebesar 0,19. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,09. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,75. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,84 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 1,79.

Pada tahun 2020 Kabupaten Waropen mengalami penurunan sebesar 0,4. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,16. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,57. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,79 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 1,67.

Pada tahun 2020 Kabupaten Supiori tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,42. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,93. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,96 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 1,76.

Pada tahun 2020 Kabupaten Mamberamo Raya mengalami penurunan sebesar 0,42. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,4. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,92. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,98 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 5,4.

Pada tahun 2020 Kota Jayapura mengalami penurunab sebesar 0,22. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,17. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,5. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,53 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,84.

2. Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Papua

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah indikator sosial yang menggambarkan tingkat pendidikan rata-rata yang diterima oleh penduduk dalam suatu wilayah atau kelompok tertentu. RLS dihitung berdasarkan jumlah tahun pendidikan yang telah ditempuh oleh individu dalam usia produktif, biasanya diukur mulai dari usia 15 tahun ke atas. Perkembangan Rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2**Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Papua pada tahun 2019-2024**

Kabupaten/kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jayapura	9,79	10,04	10,05	10,27	10,32	10,57
Kep. Yapen	9,19	9,46	9,47	9,69	9,7	9,71
Biak Numfor	10,22	10,33	10,34	10,53	10,54	10,55
Sarmi	8,53	8,82	8,83	9,15	9,36	9,61
Keerom	8	8,01	8,02	8,31	8,57	8,58
Waropen	9,18	9,2	9,21	9,4	9,41	9,45
Supiori	8,6	8,81	8,87	9,09	9,2	9,21
Mamberamo Raya	5,65	5,66	5,87	6,12	6,28	6,49
Kota Jayapura	11,55	11,56	11,57	11,74	11,84	12,07

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.2 menggambarkan rata-rata lama sekolah Kabupaten Jayapura tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,25. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,22. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,05 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 0,25.

Pada tahun 2020 Kabupaten Kepulauan Yapen mengalami peningkatan sebesar 0,27. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,22. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,01 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,01.

Pada tahun 2020 Kabupaten Biak Numfor mengalami peningkatan sebesar 0,11. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada

tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,19. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,01 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,01.

Pada tahun 2020 Kabupaten Sarmi mengalami peningkatan sebesar 0,29. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,32. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,21 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,25.

Pada tahun 2020 Kabupaten Keerom mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,29. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,26 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,01.

Pada tahun 2020 Kabupaten Waropen mengalami peningkatan sebesar 0,02. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,19. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,01 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,04.

Pada tahun 2020 Kabupaten Supiori mengalami peningkatan sebesar 0,21. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,06. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,22. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,11 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,01.

Pada tahun 2020 Kabupaten Mamberamo Raya mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,21. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,25. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,16 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,21.

Pada tahun 2020 Kota Jayapura mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,17. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,1 dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,23.

3. Pengeluaran Perkapita di Provinsi Papua

Pengeluaran perkapita adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung rata-rata pengeluaran yang dilakukan oleh setiap individu dalam suatu wilayah atau negara dalam periode tertentu, biasanya setahun. Pengeluaran perkapita dapat mencakup berbagai jenis pengeluaran, seperti pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, perumahan, kesehatan, pendidikan, serta barang dan layanan lainnya. Perkembangan pengeluaran perkapita dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Pengeluaran Perkapita di Provinsi Papua pada Tahun 2019-2024 (Ribu Rupiah)

Kabupaten/kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jayapura	10375	9898	9989	10230	10671	10848
Kep.Yapen	7785	7484	7491	7685	8091	8409
Biak Numfor	10211	9705	9607	9788	10229	10600

Sarmi	6860	6600	6617	6864	7204	7499
Keerom	9136	8910	8926	9153	9545	9967
Waropen	7018	6732	6788	6919	7335	7569
Supiori	5820	5677	5708	5904	6259	6474
Mamberamo Raya	4807	4581	4603	4806	5105	5298
Kota Jayapura	15176	14763	14937	15189	15272	15408

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.3 menggambarkan pengeluaran perkapita Kabupaten Jayapura tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,59%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,91%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,41%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,31% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 1,65%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Kepulauan Yapen mengalami peningkatan sebesar 3,86%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,09%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,58%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 5,28% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 3,93%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Biak Numfor mengalami peningkatan sebesar 4,95%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,00%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,88%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,50% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 3,62%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Sarmi mengalami peningkatan sebesar 3,79%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Pada tahun

2022 mengalami peningkatan sebesar 3,73%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,95% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 4,09%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Keerom mengalami peningkatan sebesar 2,47%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,54%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,28% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 4,42%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Waropen mengalami peningkatan sebesar 4,07%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,83%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,92%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,01% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 3,19%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Supiori mengalami peningkatan sebesar 2,45%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,54%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,43%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,01% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 3,43%.

Pada tahun 2020 Kabupaten Mamberamo Raya mengalami Peningkatan sebesar 4,70%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,48%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,41%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,22% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 3,78%.

Pada tahun 2020 Kota Jayapura mengalami peningkatan sebesar 2,72%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,17%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,68%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,54% dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 0,89%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif

	IPM	RLS	PK
Mean	67.86611	9.269630	8602.315
Median	67.69000	9.380000	7735.000
Maximum	81.98000	12.07000	15408.00
Minimum	51.78000	5.650000	4581.000
Std. Dev.	7.229799	1.524311	2923.501
Observations	54	54	54

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2025

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas dapat dilihat Variabel indeks pembangunan manusia dengan jumlah data (n) sebanyak 54 mempunyai nilai mean sebesar 67.86611 dengan nilai minimum sebesar 51.78000 serta nilai maksimum sebesar 81.98000 sedangkan standar deviasinya sebesar 7.229799.

variabel Rata-rata Lama Sekolah dengan jumlah data (n) sebanyak 54 mempunyai nilai mean sebesar 9.269630 dengan nilai minimum sebesar 5.650000 serta nilai maksimum sebesar 12.07000 sedangkan standar deviasinya sebesar 1.524311.

Variabel pengeluaran perkapita dengan jumlah data (n) sebanyak 54 mempunyai nilai mean sebesar 8602.315 dengan nilai minimum sebesar 4581.000 serta nilai maksimum sebesar 15408.00 sedangkan standar deviasinya sebesar 2923.501.

2. Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan, diantaranya *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Diantara ketiga hasil estimasi akan hanya dipilih salah satu model yang paling baik dalam memberikan informasi dalam proses pengolahan data. Adapun hasil *regresi* dengan tiga model estimasi data panel sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel IV.5
Hasil *common Effect Model*

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/25 Time: 10:39
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68880	1.112192	29.39133	0.0000
RLS	2.743815	0.177830	15.42943	0.0000
PK	0.001133	9.27E-05	12.21545	0.0000
R-squared	0.975825	Mean dependent var		67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var		7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion		3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion		3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.		3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat		0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel IV.6
Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/29/25 Time: 10:40
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.34256	3.583665	5.955511	0.0000
RLS	2.951582	0.535193	5.514980	0.0000
PK	0.002228	0.000405	5.504955	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992992	Mean dependent var	67.86611	
Adjusted R-squared	0.991362	S.D. dependent var	7.229799	
S.E. of regression	0.671948	Akaike info criterion	2.222352	
Sum squared resid	19.41511	Schwarz criterion	2.627516	
Log likelihood	-49.00351	Hannan-Quinn criter.	2.378608	
F-statistic	609.2597	Durbin-Watson stat	1.705223	
Prob(F-statistic)	0.000000			

c. *Random Effect Model (REM)*

Tabel IV.7
Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/29/25 Time: 10:41
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23891	2.049795	14.75216	0.0000
RLS	2.930266	0.322436	9.087888	0.0000
PK	0.001217	0.000180	6.742613	0.0000
Effects Specification				

		S.D.	Rho
Cross-section random		1.013836	0.6948
Idiosyncratic random		0.671948	0.3052
Weighted Statistics			
R-squared	0.900920	Mean dependent var	17.72567
Adjusted R-squared	0.897035	S.D. dependent var	2.339047
S.E. of regression	0.750558	Sum squared resid	28.73018
F-statistic	231.8687	Durbin-Watson stat	1.282317
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.970958	Mean dependent var	67.86611
Sum squared resid	80.45475	Durbin-Watson stat	0.457912

3. Pemilihan Regresi Data Panel

Tiga pengujian model estimasi tersebut selanjutnya dilakukan pengujian pemilihan regresi data panel untuk menentukan model estimasi yang akan dilakukan untuk mengelola data panel, diantaranya terdapat *uji Chow*, *Uji Hausman*.

a. *Uji chow*

Hasil *Uji Chow* yang telah di olah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.165998	(8,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.864195	8	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2025

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui bahwa nilai *Cross-section F* 0,0000. Berdasarkan ketentuan uji chow apabila nilai *probabilitas cross-section* $< 0,05$ maka model yang diterima ialah *fixed effect*.

b. *Uji Hausman*

Hasil *Uji Hausman* yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.9
Hasil Uji Hausment

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODELREM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.630713	2	0.0007

Sumber: Data diolah Eviews 9,2025

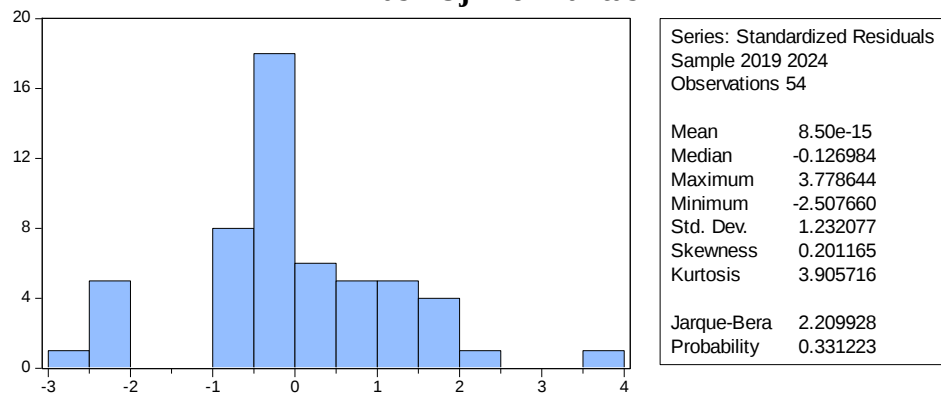
Berdasarkan tabel IV.9 diatas hasil *uji hausman* dilihat dari nilai *probabilitas cross-section random* sebesar 0.0007, artinya *probabilitas cross-section random* $< 0,05$, berdasarkan *uji hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *model fixed effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Hasil Uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan gambar hasil *Histogram-Normality Tes* diatas dapat dilihat pada nilai *Probability* nya, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai nya *Probability* $> 0,05$. Hasil dari *Probability*nya sebesar $0.331223 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. *Multikolinearitas*

Hasil Uji *multikolineritas* yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	RLS	PK
RLS	1	0.714123
PK	0.714123	1

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *multikolineritas* antar variabel bebas, yakni Rata-rata Lama Sekolah dengan pengeluaran perkapita, artinya nilai antar variabel bebasnya dibawah dari 0.80. Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel diatas,

nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini tidak terjadi *multikolineritas*.

c. Uji *Autokorelasi*

Hasil Uji *autokorelasi* yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.975825	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion	3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion	3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.	3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat	0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9

Tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 0.564650. Apabila dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut kurang dari 2 atau $0.564650 < 2$. Nilai d akan dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus (k;n). Jumlah sampel (n) sebanyak 54 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 (RLS dan PK). Berdasarkan tabel, didapatkan perolehan nilai dL = 1.4851 dan dU = 1.6383 untuk k = 2 dan n = 54. Hasil menunjukkan bahwa nilai d (*Durbin-Watson*) 0.564650 berada di antara dU (1.6518) dan 4-dU (2.3482). Maka, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah *autokorelasi* dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.12
Uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.975825	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion	3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion	3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.	3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat	0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dari tabel IV.14 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.975825 dari hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel jumlah rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita 97,58%, sedangkan sisanya 2,42% dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Uji T

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68880	1.112192	29.39133	0.0000
RLS	2.743815	0.177830	15.42943	0.0000
PK	0.001133	9.27E-05	12.21545	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9

Perolehan nilai t_{tabel} diperoleh dari jumlah variabel ($k = 2$), jumlah *observations* ($n = 54$), $df = n - k = 52$. Apabila dilihat dari titik *persentase* distribusi t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapatkan perolehan nilai t tabel sebesar 1.67469.

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap IPM

Berdasarkan nilai probabilitas variabel rata-rata lama sekolah sebesar $15,42943 > 1,67469$. Berdasarkan dari ketentuan uji t , apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_{a1} diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh pengeluaran perkapita terhadap IPM

Berdasarkan nilai t -statistik variabel pengeluaran perkapita $12,21545 > 1,67469$. Berdasarkan dari ketentuan uji t , apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_{a1} diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Uji F

Hasil Uji koefisien secara simultan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.14
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.975825	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion	3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion	3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.	3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat	0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.14 uji f diatas adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 (dK1)di hitung dengan memakai rumus $k1$, n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah dari seluruh variabel. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah 54 dan jumlah variabel penelitian ini adalah 3, maka dK1 adalah 2 dan dK2 adalah 52. Nilai F_{hitung} adalah 3,18. Berdasarkan dari ketentuan uji f, apabila nilai F_{hitung} (1029,309) > t_{tabel} (3,18) maka H_{a3} diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

6. Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis regresi berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68880	1.112192	29.39133	0.0000
RLS	2.743815	0.177830	15.42943	0.0000
PK	0.001133	9.27E-05	12.21545	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan data di atas maka analisis regresi berganda antara variabel x terhadap variabel y , maka model persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$IPM = 32,68880 + 2,743815 RLS + 0.001133 PK$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 32,68880 artinya apabila nilai rata-rata lama sekolah (x_1) dan pengeluaran perkapita (x_2) bernilai 0 maka indeks pembangunan manusia sebesar 32,68880.
- b. Nilai Koefisien pada rata-rata lama sekolah sebesar 2,743815 artinya jika rata-rata lama sekolah bertambah 1 tahun, maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 2,743815. Koefisien regresi rata-rata lama sekolah bernilai positif terhadap indeks pembangunan manusia.
- c. Nilai koefisien pada pengeluaran perkapita sebesar 0.001133 artinya jika pengeluaran perkapita bertambah 1 ribu rupiah, maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0.001133. Koefisien regresi pengeluaran perkapita bernilai positif terhadap indeks pembangunan manusia.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Papua. Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi Eviews versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.975825. Hal ini menjelaskan bahwa variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita mampu untuk menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia sebesar 97,58%, sedangkan sisanya 2,42% (100%-97,58%) di jelaskan variabel lainnya.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia dengan hasil $t_{hitung} (15,42943) > t_{tabel} (1,67469)$ artinya H_{01} Ditolak dan H_{a1} Diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia, Hal ini sesuai dengan *Human Capital* (Modal Manusia) adalah konsep yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitasnya, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam konteks Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), teori ini menjelaskan bahwa semakin lama seseorang menempuh pendidikan formal, semakin tinggi kualitas modal manusia yang dimiliki.²

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liza Tri Yudha Pertiwi yang dimana dalam penelitiannya

² Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua). hlm.413

rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.³

Kesimpulan antara hubungan variabel X1 dengan Y yaitu terdapat pengaruh. Artinya terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia. Dan H_{a1} dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

2. Pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia dengan hasil $t_{hitung} (12,21545) > t_{tabel} (1,67469)$ H_{02} Ditolak dan H_{a2} Diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini juga kemukakan oleh Muhammad Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul teori ekonomika yang dimana pengeluaran per kapita dapat menaikkan Indeks pembangunan manusia, Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan pembangunan manusia. Jadi dapat

³ Pertiwi, L. T. Y. (2023). Skripsi Analisis Pengaruh Keluhan Kesehatan, Konsumsi Protein, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2022.

disimpulkan apabila pengeluaran per kapita meningkat maka indeks pembangunan manusia meningkat dan sebaliknya apabila pengeluaran perkapita menurun maka indeks pembangunan menurun.⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriansyah Pernama yang penelitiannya dimana pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.⁵

Kesimpulannya, variabel pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga dengan terbuktinya hipotesis tersebut dapat memberikan informasi bahwa semakin rendah Pengeluaran per kapita maka akan semakin tinggi indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji f diperoleh $F_{hitung} (1029,309) > t_{tabel} (3,18)$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frederika Grace Puspa dkk yang penelitiannya rata-rata

⁴ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika Edisi 1*, (Tanggerang: Jelajah Nusantara, 2012). hlm.47

⁵ Permana, A. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016 Studi Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia⁶

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses penentuan data yang diambil dalam pengujian, dimana karena cakupan penelitian yang luas, sulit bagi peneliti untuk memperoleh data lengkap. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti memilih mengambil data panel dari beberapa Kabupaten/Kota yang tersedia datanya.
2. Saat mengumpulkan data di BPS sebanyak 54 sampel tidak bisa diambil secara bersama-sama. Karena setiap variabel memiliki data yang berpisah-pisah.
3. Keterbatasan buku dalam menjelaskan variabel pengeluaran rata-rata lama sekolah yang ada dalam penelitian.

Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal agar

⁶ Sinaga, A., Mario, C., & Septianingtias, I. A.(2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Regresi Linier Berganda. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).

tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kasimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024 hasil $t_{hitung} (15,42943) > t_{tabel} (1,67469)$ artinya H_{01} Ditolak dan H_{a1} Diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024 dengan hasil $t_{hitung} (12,21545) > t_{tabel} (1,67469)$ H_{02} Ditolak dan H_{a2} Diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.
3. Rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024 dengan hasil $F_{hitung} (1029,309) > t_{tabel} (3,18)$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2024.

B. Implikasi

Implikasi penelitian adalah bahwa pemerintah dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia dengan meningkatkan rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Selain itu pemerintah juga dapat mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita, pemerintah dapat meningkatkan kualitas pembangua manusia dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan dapat diimpementasikan melalui kerja sama antara pemerintah, masyarkat dan sektor swasta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

C. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia selain dari faktor-faktor yang sudah di buat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Ferdiani, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018)“Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan serta Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
- Arif, dkk (2021)“Pengaruh Angka Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi, *jurnal statistika universitas jambi* No. 2: 88-96
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Sosial Ekonomi 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021),
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Pendidikan di Indonesia 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020),
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Survei Pengeluaran Rumah Tangga*.(2020)
- Badan Pusat Statistik . (2021) *Produk Domestik Bruto dan Pengeluaran Per Kapita Indonesia 2020* .Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, tahun 2023“*Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua,*”
- Badan Pusat Statistik,(2017) *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru* (Jakarta: Badan Pusat Statistik,),
- Bakhtiar Efendi dan Diwayana Putri Nasution. (2024). “*Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Medan: Tahta Media Group.
- Bonaraja Purba.(2021) *Ekonomi Pembangun* .Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- BPS (Badan Pusat Statistik). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2020*.
- BPS (Badan Pusat Statistik). *Indikator Pendidikan Indonesia*.(2020)
- BPS Provinsi Papua “*indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-2023*.
- Erly Nofrianty Manurung dan Francis Hutabarat, “Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (30 November 2021): <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>.
- Fachri Firdaus and dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.

Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyanti.(2007) *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Leni Masnidar Nasution, (2017)“Statistik Deskriptif,” Dalam Jurnal Hikmah, Volume 14, No.1, hlm. 52

Mankiw, N. Gregory. (2016). *Makroekonomi* Jakarta: Erlangga.

Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. (2020). (n.p.): Airlangga University Press.

Mudrajat Kuncoro. (2018). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga.

Muhammad Abdul Halim. (2012). *Teori Ekonomika Edisi 1* ,(Tanggerang: Jelajah Nusantara.

Muhammad Firdaus. (2011) *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nanda Hervita Apriliana,(2012)“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,)

Nurul Huda.(2017). *Ekonomi Pembangunan Islam* .Jakarta: Kencana,.

Prasetyo, A. (2017).*Pendidikan dan Pembangunan: Konsep dan Perspektif* .Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Puspa, F. G., & Matulessy, E. R. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Menggunakan Regresi Linier Berganda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*

Putra, G. Y. (2024). Pengeruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Kriminalitas, Pengeluaran Perkapita dan Infrastruktur Digital berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2019-2022 (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta)

- R. Gunawan Sudarmanto, (2013) *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program Ibm Spss Statistic 19*, hlm.26
- Rochmat Aldi Purnomo. (2017) *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Setiawan and Dwi Endah Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Statistik Untuk Penelitian* .Bandung: Alfabeta.
- Titin agustin, dan Nurfitri martaliah, (2021) *Regresi Data Panel Dengan Software Eviews* hlm.7.
- Wing Wahyu Winarno. (2015) *.Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fauziyyah, S. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Banten Periode Tahun 2013–2020*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Diakses dari <https://repository.uinbanten.ac.id/7849/>
- Salam, S. (2013). *Pengertian Pendapatan Nasional dan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. https://setiawanslm.blogspot.com/2013/04/pengertian-pendapatan-nasional-dan_15.html
- Muthia, M. (2023). *4 Cara Mengukur Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. <https://www.kompasiana.com/muthia17/65ef24341470937bcd1c6c94/4-cara-mengukur-kemiskinan-dalam-perspektif-ekonomi-islam>
- Gaol, Rianto Irvandinata Lumban, Joko Suharianto, Roni Sianturi, dan Yeremi Siagian. *Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2010-2022*. 3, no. 1 (2024).
- Gautama, Rahmad Putra. “Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pendapatan Pajak Provinsi Jawa Tengah: Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pendapatan Pajak Provinsi Jawa Tengah.”

Emerging Statistics and Data Science Journal 2, no. 1 (2024): 97–106.
<https://doi.org/10.20885/esds.vol2.iss.1.art10>.

Herdiansyah, Dendi, dan Poni Sukaesih Kurniati. “Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung.” *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.

Meilinna, Tisa Zindy, Vina Sholiha Alfunnuria, Yosi Emilia Safira, dan Moh. Khasbil Aziz Kholid. “Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM: Latar belakang,kajian teoritis,metode penelitian,.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 12–29. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1613>.

Rohmaningsih, Dian. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia 2025*. T.T.

Syofyan, Andriani, dan Ibnu Shaleh Yahya. “Analisis Islamic Human Development Indeks (I-HDI) Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2022.” *jesya* 7, no. 2 (2024): 1304–407. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1608>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : NURMALAN RITONGA
2. Nim : 21 402 00046
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
(FEBI)/Ekonomi Syariah
6. Tempat/Tgl Lahir : Sitinjak, 28 November 2002
7. Alamat : Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat,
Kabupaten Tapanuli Selatan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 082384883116
10. Email : nurmalanritonga28@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 2009-2015 : Sd Negeri 100104 Sitinjak
2. Tahun 2015-2018 : Smp Negeri 1 Angkola Barat
3. Tahun 2018-2021 : Sma Negeri 1 Angkola Barat

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ali Uddin Ritonga
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Amni Nasution
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat,
Kabupaten Tapanuli Selatan

**Lampiran 1: Data Asli Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Dan
Indek Pembangunan Manusia**

KABUPATEN / KOTA	TAHUN	IPM	RLS	PK
Jayapura	2019	71.84	9.79	10375
Jayapura	2020	71.69	10.04	9898
Jayapura	2021	72.03	10.05	9989
Jayapura	2022	72.67	10.27	10230
Jayapura	2023	73.5	10.32	10671
Jayapura	2024	75.32	10.57	10848
Kepulauan Yapen	2019	67.76	9.19	7785
Kepulauan Yapen	2020	67.66	9.46	7484
Kepulauan Yapen	2021	67.72	9.47	7491
Kepulauan Yapen	2022	68.41	9.69	7685
Kepulauan Yapen	2023	69.11	9.7	8091
Kepulauan Yapen	2024	70.12	9.71	8409
Biak Numfor	2019	72.57	10.22	10211
Biak Numfor	2020	72.19	10.33	9705
Biak Numfor	2021	72.33	10.34	9607
Biak Numfor	2022	72.85	10.53	9788
Biak Numfor	2023	73.46	10.54	10229
Biak Numfor	2024	74.95	10.55	10600
Sarmi	2019	63.45	8.53	6860
Sarmi	2020	63.63	8.82	6600
Sarmi	2021	63.94	8.83	6617
Sarmi	2022	64.86	9.15	6864
Sarmi	2023	65.8	9.36	7204
Sarmi	2024	67.89	9.61	7499
Keerom	2019	66.59	8	9136
Keerom	2020	66.4	8.01	8910
Keerom	2021	66.49	8.02	8926
Keerom	2022	67.24	8.31	9153
Keerom	2023	68.08	8.57	9545
Keerom	2024	69.87	8.58	9967

Waropen	2019	65.34	9.18	7018
Waropen	2020	64.94	9.2	6732
Waropen	2021	65.1	9.21	6788
Waropen	2022	65.67	9.4	6919
Waropen	2023	66.46	9.41	7335
Waropen	2024	68.13	9.42	7569
Supiori	2019	62.3	8.6	5820
Supiori	2020	62.3	8.81	5677
Supiori	2021	62.72	8.87	5708
Supiori	2022	63.65	9.09	5904
Supiori	2023	64.61	9.2	6259
Supiori	2024	66.37	9.21	6474
Mambermo Raya	2019	52.2	5.65	4807
Mambermo Raya	2020	51.78	5.66	4581
Mambermo Raya	2021	52.18	5.87	4603
Mambermo Raya	2022	53.1	6.12	4806
Mambermo Raya	2023	54.08	6.28	5105
Mambermo Raya	2024	59.48	6.49	5298
Kota Jayapura	2019	80.16	11.55	15176
Kota Jayapura	2020	79.94	11.56	14763
Kota Jayapura	2021	80.11	11.57	14937
Kota Jayapura	2022	80.61	11.74	15189
Kota Jayapura	2023	81.14	11.84	15272
Kota Jayapura	2024	81.98	12.07	15408

LAMPIRAN 2

ANALISIS DESKRIPTIF

	IPM	RLS	PK
Mean	67.86611	9.269630	8602.315
Median	67.69000	9.380000	7735.000
Maximum	81.98000	12.07000	15408.00
Minimum	51.78000	5.650000	4581.000
Std. Dev.	7.229799	1.524311	2923.501
Skewness	-0.237607	-0.626789	0.944827
Kurtosis	3.202202	3.434970	3.326232
Jarque-Bera	0.600106	3.961478	8.273742
Probability	0.740779	0.137967	0.015973
Sum	3664.770	500.5600	464525.0
Sum Sq. Dev.	2770.310	123.1468	4.53E+08
Observations	54	54	54

LAMPIRAN 3

ESTIMASI DATA PANEL

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/25 Time: 10:39
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68880	1.112192	29.39133	0.0000
RLS	2.743815	0.177830	15.42943	0.0000
PK	0.001133	9.27E-05	12.21545	0.0000
R-squared	0.975825	Mean dependent var		67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var		7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion		3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion		3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.		3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat		0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/25 Time: 10:40
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.34256	3.583665	5.955511	0.0000
RLS	2.951582	0.535193	5.514980	0.0000
PK	0.002228	0.000405	5.504955	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992992	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.991362	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	0.671948	Akaike info criterion	2.222352
Sum squared resid	19.41511	Schwarz criterion	2.627516
Log likelihood	-49.00351	Hannan-Quinn criter.	2.378608
F-statistic	609.2597	Durbin-Watson stat	1.705223
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: IPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/29/25 Time: 10:41
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.23891	2.049795	14.75216	0.0000
RLS	2.930266	0.322436	9.087888	0.0000
PK	0.001217	0.000180	6.742613	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.013836	0.6948
Idiosyncratic random	0.671948	0.3052

Weighted Statistics

R-squared	0.900920	Mean dependent var	17.72567
Adjusted R-squared	0.897035	S.D. dependent var	2.339047

S.E. of regression	0.750558	Sum squared resid	28.73018
F-statistic	231.8687	Durbin-Watson stat	1.282317
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.970958	Mean dependent var	67.86611
Sum squared resid	80.45475	Durbin-Watson stat	0.457912

LAMPIRAN 4

Pemilihan Regresi Data Panel

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODELFEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.165998	(8,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.864195	8	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test

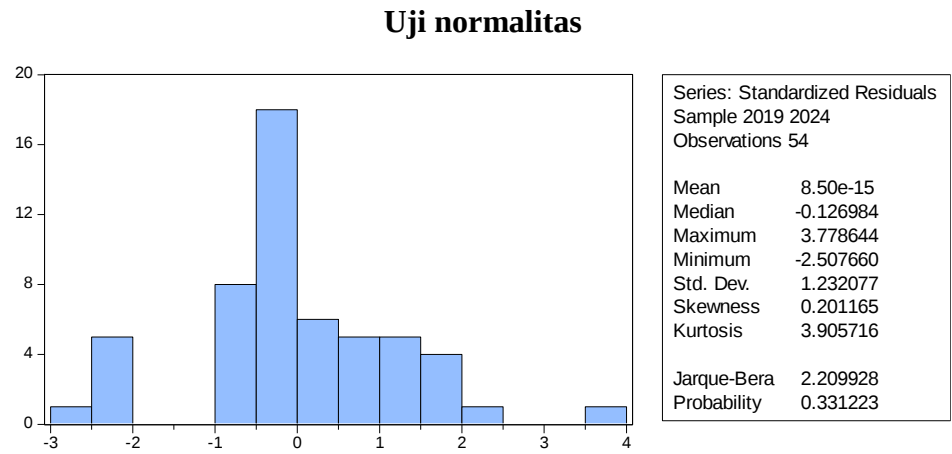
Equation: MODELREM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.630713	2	0.0007

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik



Uji multikoleniaritas

	RLS	PK
RLS	1	0.714123
PK	0.714123	1

Autokorelasi

R-squared	0.975825	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion	3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion	3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.	3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat	0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R2)

R-squared	0.975825	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion	3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion	3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.	3.206897

F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat	0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68880	1.112192	29.39133	0.0000
RLS	2.743815	0.177830	15.42943	0.0000
PK	0.001133	9.27E-05	12.21545	0.0000

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.975825	Mean dependent var	67.86611
Adjusted R-squared	0.974877	S.D. dependent var	7.229799
S.E. of regression	1.145941	Akaike info criterion	3.164282
Sum squared resid	66.97220	Schwarz criterion	3.274781
Log likelihood	-82.43561	Hannan-Quinn criter.	3.206897
F-statistic	1029.309	Durbin-Watson stat	0.564650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68880	1.112192	29.39133	0.0000
RLS	2.743815	0.177830	15.42943	0.0000
PK	0.001133	9.27E-05	12.21545	0.0000

Titik persentase distribusi t (df 41-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

